

## Pengaruh Penggunaan Model *Picture and Picture* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pontianak

*(The Effect of Using the Picture and Picture Model on the Procedural Writing Skills of Seventh Grade Students at SMP Negeri 2 Pontianak)*

Devi<sup>1</sup>, Arni<sup>2</sup>, Try Hariadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia. [asteriadevi98@gmail.com](mailto:asteriadevi98@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia. [agusmulyanto@uninus.ac.id](mailto:agusmulyanto@uninus.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia. [luckyrahayu@institutpendidikan.ac.id](mailto:luckyrahayu@institutpendidikan.ac.id)

**Abstrak:** Keterampilan menulis teks prosedur masih menjadi persoalan yang menonjol di kalangan siswa SMP, termasuk di SMP Negeri 2 Kota Pontianak. Siswa kerap mengalami kesulitan dalam mengorganisasi langkah-langkah, menggunakan bahasa yang tepat, serta menyusun teks secara runtut. Masalah ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran inovatif yang mampu memfasilitasi pemahaman struktur teks secara lebih konkret. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Picture and Picture* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pontianak. Metode yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas VII yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data diperoleh melalui tes menulis, observasi aktivitas belajar, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil tulisan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengukur perbedaan hasil belajar dan secara kualitatif untuk menggali faktor pendukung perubahan yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks prosedur. Siswa yang belajar dengan model ini mampu menghasilkan teks yang lebih runtut, kohesif, serta sesuai dengan kaidah kebahasaan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Lebih jauh, model ini juga meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya, model *Picture and Picture* terbukti efektif sebagai alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak hanya memperkuat kompetensi literasi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kelas.

**Kata kunci:** Keterampilan menulis, *Picture and Picture*, Teks prosedur

---

**Abstract:** *The skill of writing procedural texts remains a prominent issue among junior high school students, including those at SMP Negeri 2 Kota Pontianak. Students often experience difficulties in organizing steps, using appropriate language, and structuring texts coherently. This problem highlights the need for innovative learning approaches that can facilitate a more concrete understanding of text structure. This study aims to determine the effect of using the Picture and Picture model on the procedural text writing skills of seventh-grade students at SMP Negeri 2 Kota Pontianak. The method used is a quasi-experimental study with a pretest-posttest control group design. The research subjects consisted of seventh-grade students divided into an experimental group and a control group. Data were obtained through writing tests, observation of learning activities, interviews with teachers and students, and documentation of writing results. Data analysis was conducted quantitatively to measure differences in learning outcomes and qualitatively to explore the factors supporting the changes that occurred. The results showed that the application of the Picture and Picture model had a significant effect on improving procedural text writing skills. Students who learned with this model were able to*

*produce texts that were more coherent, cohesive, and in accordance with linguistic rules compared to the control group. Furthermore, this model also increased student motivation and participation in the learning process. In conclusion, the Picture and Picture model proved to be effective as an alternative Indonesian language learning strategy that not only strengthened literacy competencies but also encouraged active student involvement in the classroom.*

**Keywords:** *Writing skills, Picture and Picture, Procedural text*

---

Diterima: 12-01-2025

Direvisi: 05-06-2025

Disetujui: 20-06-2025

Diterbitkan: 30-06-2025

---

## PENDAHULUAN

Pada kenyataannya, banyak siswa SMP mengalami kesulitan signifikan dalam menyusun teks prosedur secara sistematis dan kohesif, yang mencakup urutan langkah, penggunaan kosakata tepat, serta struktur linguistik yang sesuai. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketidakmampuan ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan dalam memahami struktur teks prosedur dan kurangnya media yang mendukung proses penulisan (Suhartina, 2021; Soleh, 2021). Misalnya, penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Takengon menemukan bahwa siswa merasa kesulitan memulai tulisan, bahkan cenderung “staring blankly” karena metode pengajaran yang monoton dan minim media visual (Nasution et al., 2021). Situasi serupa juga diobservasi di MTs Negeri 4 Kota Palu, di mana peneliti melaporkan bahwa siswa kesulitan dalam menstrukturkan ide, memilih kosa kata yang tepat, mengatur grammar, serta memahami struktur teks prosedur secara keseluruhan (Marwiyah et al., 2025; Saputra et al., 2022). Kondisi ini semakin mengkhawatirkan mengingat keterampilan menulis teks prosedur adalah aspek fundamental dalam kompetensi berbahasa Indonesia—khususnya untuk tingkat SMP—karena teks ini mencerminkan kemampuan siswa dalam menyampaikan instruksi secara sistematis, jelas, dan logis. Padahal, dalam praktik pembelajaran, guru sering mengandalkan model pengajaran tradisional tanpa memanfaatkan media kaya visual yang terbukti memfasilitasi penguatan pemahaman struktur (Gultom et al., 2024; Lesmana & Lubis, 2021). Akibatnya, sebagian siswa tidak hanya terbatas pada kesulitan teknis menulis, tetapi juga merasakan kurangnya motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Di SMP Negeri 2 Kota Pontianak, meskipun belum ada data empiris spesifik yang dipublikasikan secara luas, kondisi serupa sangat mungkin terjadi—apabila metode pengajaran masih menggunakan pola lama tanpa dukungan media visual. Hal ini menegaskan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi pedagogis yang inovatif dan lebih kontekstual, yang mampu mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks prosedur di kelas VII. Dengan demikian, penting bagi penelitian ini untuk menyoroti realitas masalah ini sebagai latar belakang kuat dalam merancang solusi melalui model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, realitas empiris menunjukkan urgensi intervensi yang inovatif dalam bentuk model pembelajaran yang memfasilitasi pemahaman struktur dan motivasi menulis teks prosedur pada siswa SMP, agar kompetensi menulis mereka dapat berkembang secara signifikan dan bermakna.

Berbagai literatur akademik telah menyoroti bahwa keterampilan menulis, khususnya teks prosedur, tidak hanya bergantung pada kemampuan bahasa semata, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas. Menurut Saddhono & Slamet (2019), strategi pembelajaran yang kurang variatif cenderung membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks, sehingga hasil tulisan menjadi tidak sistematis dan kurang komunikatif. Hal ini didukung oleh penelitian Cahyani (2021) yang menegaskan bahwa penggunaan metode konvensional berbasis ceramah tidak mampu menjawab tantangan kompleksitas menulis teks prosedur, karena siswa membutuhkan media

visual yang dapat memandu mereka dalam mengorganisasikan ide secara lebih terarah. Lebih jauh, studi oleh Lestari & Andriani (2022) menemukan bahwa meskipun teori pembelajaran menulis sudah banyak dikembangkan, sebagian besar teori tersebut belum sepenuhnya menjawab kebutuhan siswa dalam menghasilkan teks prosedur yang jelas dan mudah dipahami. Dalam lingkup internasional, Graham et al., (2020) melalui meta-analisisnya menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis visual dan kolaboratif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, terutama bagi siswa yang berada pada jenjang sekolah menengah pertama. Mereka menegaskan bahwa teks prosedur memerlukan pemahaman urutan logis yang dapat diperkuat dengan representasi visual. Hal ini sejalan dengan temuan Yunus et al., (2021) di Malaysia yang menunjukkan bahwa penggunaan gambar dalam pembelajaran menulis membantu siswa menghubungkan ide dengan konteks nyata, sehingga hasil tulisan lebih terstruktur. Fakta-fakta literatur ini memperlihatkan bahwa meskipun teori pembelajaran menulis telah banyak berkembang, masih terdapat celah antara teori dan praktik di lapangan, khususnya dalam konteks pembelajaran menulis teks prosedur di SMP. Dengan demikian, berdasarkan kajian literatur, dapat ditegaskan bahwa teori yang ada belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan nyata di kelas (Kartini et al., 2022; Rahmayantis & Nurlailiyah, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti penerapan model *Picture and Picture*, yang diyakini mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur secara sistematis.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pontianak. Model *Picture and Picture* dipilih karena pendekatan ini berlandaskan pada penggunaan gambar yang disusun secara logis untuk membimbing siswa dalam memahami konsep atau langkah-langkah tertentu. Dalam konteks menulis teks prosedur, kehadiran media visual diyakini mampu membantu siswa dalam mengorganisasikan gagasan, menyusun instruksi secara urut, serta menggunakan bahasa yang lebih efektif. Penelitian oleh Ramadhani & Nasution (2021) menunjukkan bahwa penggunaan gambar dapat memfasilitasi proses berpikir sistematis siswa dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam kegiatan menulis. Hal serupa dikemukakan oleh Zulkarnain (2020), yang menegaskan bahwa strategi berbasis visual tidak hanya meningkatkan pemahaman konten, tetapi juga motivasi belajar siswa dalam menghasilkan karya tulis yang lebih baik. Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur apakah penerapan model *Picture and Picture* dapat menutup kesenjangan hasil belajar antara siswa yang memiliki kemampuan menulis rendah dengan siswa yang sudah cukup mahir. Studi oleh Graham & Perin (2018) memperlihatkan bahwa strategi visual mampu mengurangi kesenjangan pencapaian akademik, terutama dalam keterampilan menulis yang membutuhkan struktur logis. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan menulis teks prosedur secara umum, tetapi juga pada penciptaan proses pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif bagi semua siswa. Dengan menekankan pada pencapaian tujuan ini, penelitian diharapkan dapat membuktikan bahwa model *Picture and Picture* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang menekankan keterampilan literasi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini memiliki relevansi praktis yang jelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia (Susandi & Rachman, 2021), khususnya keterampilan menulis teks prosedur, serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif di tingkat SMP.

Meskipun penelitian terkait keterampilan menulis teks prosedur dan penggunaan media pembelajaran telah banyak dilakukan, terdapat gap penelitian yang cukup jelas dalam hal implementasi model pembelajaran yang spesifik, seperti *Picture and Picture*, pada konteks sekolah menengah pertama di Indonesia, khususnya di SMP Negeri 2 Kota Pontianak. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada metode konvensional, seperti ceramah dan latihan individu, yang terbukti kurang mampu meningkatkan kemampuan menulis secara signifikan (Cahyani, 2021). Di sisi lain, sejumlah penelitian yang mencoba memanfaatkan media visual umumnya hanya berfokus pada peningkatan motivasi belajar tanpa secara komprehensif mengukur dampaknya terhadap keterampilan menulis teks prosedur (Yunus et al., 2021). Hal ini menandakan adanya kesenjangan penelitian yang penting untuk diisi melalui studi yang lebih terarah pada hubungan kausal antara model *Picture and Picture* dan keterampilan menulis teks prosedur. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapannya yang berfokus pada satuan pendidikan tertentu, yaitu SMP Negeri 2 Kota Pontianak, dengan melibatkan siswa kelas VII sebagai subjek penelitian. Penelitian sebelumnya sering kali dilakukan di daerah berbeda atau pada tingkat pendidikan lain, sehingga konteks lokal Pontianak belum banyak terwakili dalam literatur. Hal ini memberikan dimensi baru yang menambah keunikan penelitian, karena dapat menggambarkan bagaimana faktor kultural dan konteks sekolah setempat mempengaruhi keberhasilan implementasi model *Picture and Picture* (Graham et al., 2020). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengulang apa yang sudah dilakukan, melainkan memberikan kontribusi kebaruan berupa data empiris dari konteks yang berbeda. Urgensi penelitian ini juga terletak pada pentingnya peningkatan kualitas keterampilan menulis siswa, yang merupakan salah satu kompetensi literasi utama dalam kurikulum nasional. Keterampilan menulis, khususnya teks prosedur, tidak hanya penting bagi pencapaian akademik siswa, tetapi juga relevan dengan kebutuhan keterampilan hidup sehari-hari yang menuntut kemampuan menyampaikan instruksi secara jelas dan sistematis (Lestari & Andriani, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini mendesak untuk dilakukan agar hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan kontekstual.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis teks prosedur. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah kajian mengenai efektivitas model *Picture and Picture* yang selama ini lebih banyak diaplikasikan pada pembelajaran sains atau IPS, namun belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan menulis (Zulkarnain, 2020). Kontribusi teoretis ini penting karena dapat memperluas pemahaman para peneliti dan pendidik mengenai relevansi pendekatan berbasis visual untuk meningkatkan keterampilan literasi dasar siswa SMP. Selain itu, penelitian ini juga menambah referensi empiris yang dapat digunakan sebagai pijakan dalam pengembangan teori-teori pembelajaran bahasa Indonesia berbasis model inovatif (Ramadhani & Nasution, 2021). Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kota Pontianak maupun sekolah lain untuk mengadopsi model *Picture and Picture* dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan dukungan data empiris, guru dapat lebih percaya diri dalam memanfaatkan model ini untuk mengatasi masalah kesulitan menulis siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Graham et al. (2020) menegaskan bahwa model pembelajaran yang mengintegrasikan media visual berkontribusi besar terhadap motivasi belajar, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas keterampilan menulis siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk mendorong penggunaan media pembelajaran berbasis visual

dalam kurikulum maupun pelatihan guru. Kontribusi lebih luas dari penelitian ini adalah mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa yang adaptif dengan kebutuhan abad 21. Dengan kemampuan menulis teks prosedur yang lebih baik, siswa tidak hanya mampu memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan nyata yang memerlukan keterampilan komunikasi tertulis secara sistematis dan jelas (Lestari & Andriani, 2022). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi perbaikan mutu pembelajaran bahasa Indonesia sekaligus relevan dalam konteks global literasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dampak variabel bebas (perlakuan) terhadap variabel terikat (hasil) dalam situasi yang terkontrol (Jasmine, 2024:8-9). Menurut Sugiyono (2020:2), metode penelitian pada dasarnya adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu, berlandaskan prinsip-prinsip keilmuan (rasional, empiris, dan sistematis). Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas adalah model pembelajaran *Picture and Picture*, dan variabel terikat adalah keterampilan menulis teks prosedur.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pontianak. Sampel penelitian akan diambil dari salah satu kelas yaitu kelas VII B di SMP Negeri 2 Kota Pontianak menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah tes. Tes akan diberikan dalam dua tahap, yaitu *Pretest* adalah tes yang diberikan sebelum perlakuan penerapan model *Picture and Picture* untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis teks prosedur. Sedangkan *Posttest* adalah tes yang diberikan setelah penerapan model *Picture and Picture* untuk mengukur keterampilan menulis teks prosedur siswa. Instrumen yang dibuat terlebih dahulu divalidasi isi sehinggalah instrumen yang sudah sesuai akan digunakan oleh peneliti. Teknik analisis data yang terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif dengan langkah-langkah uji normalitas data (uji kolmogorov-smirnov) dan uji hipotesis (uji paired sample t-test).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Picture and Picture* terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pontianak. Hasilnya dijelaskan sebagai berikut.

#### *Pretest*

**Tabel 1 Statistik**

| <i>pretest</i> |                |         |
|----------------|----------------|---------|
| <i>N</i>       | <i>Valid</i>   | 30      |
|                | <i>Missing</i> | 0       |
| <i>Mean</i>    |                | 73.8667 |
| <i>Median</i>  |                | 74.0000 |
| <i>Mode</i>    |                | 76.00   |
| <i>Range</i>   |                | 20.00   |
| <i>Minimum</i> |                | 64.00   |
| <i>Maximum</i> |                | 84.00   |
| <i>Sum</i>     |                | 2216.00 |

Berdasarkan data statistik deskriptif untuk nilai *pretest* yang ditampilkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat *valid* 30 dan *missing* 0. Rata-rata (*mean*) nilai *pretest* adalah 73.87 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 74.00. Nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 76.00. Rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 20.00, dengan nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 64.00 dan nilai maksimum sebesar 84.00. Total keseluruhan nilai (*sum*) dari seluruh siswa dalam *pretest* ini adalah 2216.00.

Tabel 2 *Pretest*

|       |       | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
|-------|-------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| Valid | 64.00 | 1                | 3.3            | 3.3                  | 3.3                       |
|       | 68.00 | 7                | 23.3           | 23.3                 | 26.7                      |
|       | 72.00 | 7                | 23.3           | 23.3                 | 50.0                      |
|       | 76.00 | 8                | 26.7           | 26.7                 | 76.7                      |
|       | 80.00 | 6                | 20.0           | 20.0                 | 96.7                      |
|       | 84.00 | 1                | 3.3            | 3.3                  | 100.0                     |
| Total |       | 30               | 100.0          | 100.0                |                           |

Berdasarkan hasil *pretest* yang disajikan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa mayoritas peserta, yaitu sebanyak 8 orang (26.7%), memperoleh skor 76. Skor peserta cukup bervariasi, dengan skor terendah adalah 64 dan skor tertinggi adalah 84. Sebanyak 7 peserta (23.3%) masing-masing mendapatkan skor 68 dan 72, sementara 6 peserta (20.0%) memperoleh skor 80. Terdapat masing-masing 1 peserta (3.3%) yang mendapatkan skor 64 dan 84. Secara kumulatif, sebagian peserta (50.0%) memperoleh skor di bawah atau sama dengan 72. Data ini menggambarkan variasi tingkat keterampilan menulis teks prosedur siswa sebelum di berikan perlakuan model.

Rumus :

Rentang = skor tertinggi – skor terendah

Jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log (N)$

Interval =  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$

Rumus : Rentang =  $84 - 64 = 20$

Jumlah Kelas =  $1 + 3,3 \log (30) = 1 + 3,3 \times 1,44 = 1 + 4,752 = 5,752$ . Dalam penelitian ini, jumlah kelas yang di pake yaitu sebanyak 5 kelas.

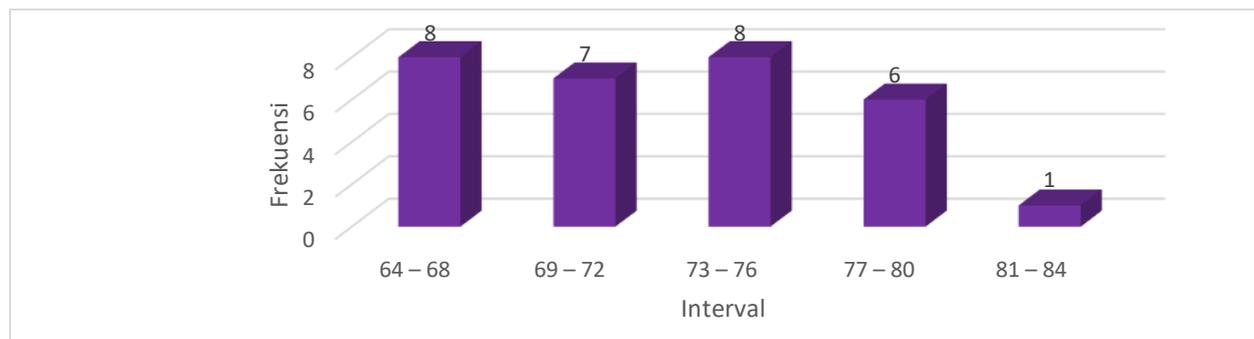
Interval =  $\frac{20}{5} = 4$

Tabel 3 Distribusi Interval Frekuensi *Pretest*

| No | Interval Kelas | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif (%) | Frekuensi Komulatif |
|----|----------------|-------------------|-----------------------|---------------------|
| 1  | 64 – 68        | 8                 | 27                    | 8                   |
| 2  | 69 – 72        | 7                 | 23                    | 15                  |
| 3  | 73 – 76        | 8                 | 27                    | 23                  |
| 4  | 77 – 80        | 6                 | 20                    | 29                  |
| 5  | 81 – 84        | 1                 | 3                     | 30                  |
|    | TOTAL          | 30                | 100%                  | -                   |

Tabel 3 menyajikan distribusi interval frekuensi hasil *pretest*. Secara keseluruhan, data tersebut mencakup 30 responden. Rentang skor *pretest* terdistribusi dari 64 hingga 84. Berdasarkan tabel, interval kelas 64 – 68 dan 73 – 76 memiliki frekuensi absolut tertinggi, yaitu masing-masing 8 responden, atau 27% dari total. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian

besar responden memiliki skor di kedua rentang tersebut. Sementara itu, interval kelas 81-84 memiliki frekuensi terendah, hanya 1 responden atau 3% dari total, yang mengindikasikan bahwa sangat sedikit responden yang mencapai skor di rentang tertinggi ini. Interval lainnya seperti 69-72 dan 77-80 masing-masing mencakup 7 (23%) dan 6 (20%) responden. Secara keseluruhan, data *pretest* menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki skor yang terkonsentrasi pada rentang menengah ke bawah hingga menengah, dengan sedikit responden yang mencapai skor sangat tinggi. Data tersebut dapat dilihat pada gambar grafik 1 berikut ini.



Gambar 1. Grafik Hasil *Pretest*

### *Posttest*

Tabel 4 Statistik *Posttest*

|                |                |         |
|----------------|----------------|---------|
| <i>N</i>       | <i>Valid</i>   | 30      |
|                | <i>Missing</i> | 0       |
| <i>Mean</i>    |                | 79.4667 |
| <i>Median</i>  |                | 78.0000 |
| <i>Mode</i>    |                | 76.00   |
| <i>Range</i>   |                | 24.00   |
| <i>Minimum</i> |                | 68.00   |
| <i>Maximum</i> |                | 92.00   |
| <i>Sum</i>     |                | 2384.00 |

Berdasarkan data statistik *posttest* yang disajikan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa terdapat 30 siswa yang mengikuti tes ini dan tidak ada data yang hilang. Rata-rata (*mean*) skor *posttest* siswa adalah 79.47, dengan nilai tengah (*median*) sebesar 78.00. Skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 76.00. Rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah (*range*) adalah 24.00, di mana skor minimum yang diperoleh siswa adalah 68.00 dan skor maksimumnya adalah 92.00. Total keseluruhan skor siswa (*sum*) adalah 2384.00.

Tabel 5 Frekuensi *Posttest*

|       |       | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
|-------|-------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| Valid | 68.00 | 3                | 10.0           | 10.0                 | 10.0                      |
|       | 72.00 | 2                | 6.7            | 6.7                  | 16.7                      |
|       | 76.00 | 10               | 33.3           | 33.3                 | 50.0                      |
|       | 80.00 | 2                | 6.7            | 6.7                  | 56.7                      |
|       | 84.00 | 8                | 26.7           | 26.7                 | 83.3                      |
|       | 88.00 | 4                | 13.3           | 13.3                 | 96.7                      |
|       | 92.00 | 1                | 3.3            | 3.3                  | 100.0                     |
|       | Total | 30               | 100.0          | 100.0                |                           |

Berdasarkan data frekuensi *posttest* yang tersaji dalam Tabel 4.5, dapat diamati bahwa sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 10 orang (33.3%), memperoleh skor 76. Skor terbanyak kedua diraih oleh siswa dengan skor 84, sejumlah 8 orang (26.7%). Selanjutnya, terdapat 4 siswa (13.3%) yang mendapatkan skor 88, diikuti oleh 3 siswa (10.0%) dengan skor 68, dan masing-masing 2 peserta (6.7%) untuk skor 72 dan 80. Skor tertinggi, yaitu 92, hanya diperoleh oleh 1 siswa (3.3%). Secara keseluruhan, distribusi skor *posttest* menunjukkan peserta untuk meraih skor di rentang 76 hingga 84.

Hasil analisis frekuensi pada Tabel 4.5 menunjukkan distribusi skor *posttest* ketepatan

Rumus :

Rentang = skor tertinggi – skor terendah

Jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log (N)$

Interval =  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$

Rumus : Rentang =  $92 - 68 = 24$

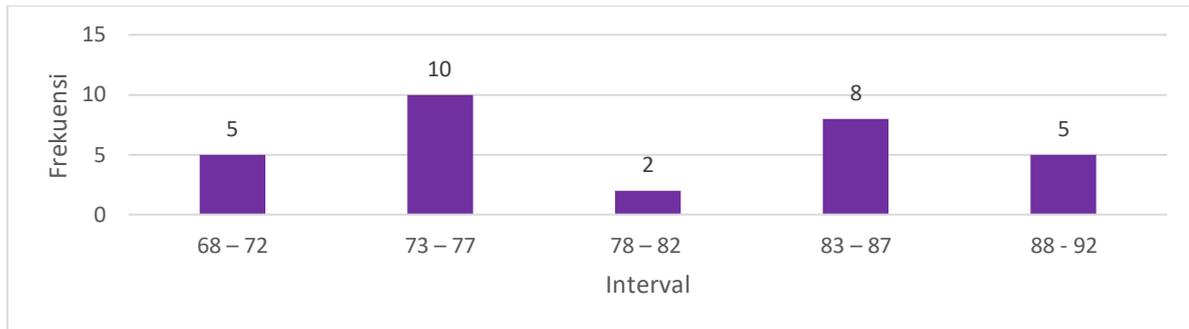
Jumlah Kelas =  $1 + 3,3 \log (30) = 1 + 3,3 \times 1,44 = 1 + 4,752 = 5,752$ . Dalam penelitian ini, jumlah kelas yang digunakan yaitu sebanyak 5 kelas.

Interval =  $\frac{24}{5} = 4,8 = 5$

**Tabel 6 Distribusi Interval Frekuensi *Posttest***

| No | Interval Kelas | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif (%) | Frekuensi Kumulatif |
|----|----------------|-------------------|-----------------------|---------------------|
| 1  | 68 – 72        | 5                 | 17                    | 5                   |
| 2  | 73 – 77        | 10                | 33                    | 15                  |
| 3  | 78 – 82        | 2                 | 7                     | 17                  |
| 4  | 83 – 87        | 8                 | 27                    | 25                  |
| 5  | 88 - 92        | 5                 | 17                    | 30                  |
|    | Total          | 30                | 100%                  | -                   |

Tabel 6 menyajikan distribusi frekuensi skor *posttest* yang dikelompokkan ke dalam beberapa interval kelas. Interval skor 73-77 memiliki frekuensi absolut tertinggi, yaitu sebanyak 10 siswa, yang mencakup 33% dari total peserta. Interval skor 83-87 juga menunjukkan jumlah peserta yang cukup signifikan, yaitu 8 orang (27%). Sementara itu, interval 68-72 dan 88-92 masing-masing memiliki frekuensi absolut sebanyak 5 peserta (17%). Interval skor 78-82 memiliki frekuensi absolut terendah, yaitu hanya 2 peserta (7%). Secara kumulatif, dapat dilihat bahwa 50% peserta memperoleh skor di bawah atau sama dengan interval 73-77, dan 83% peserta meraih skor di bawah atau sama dengan interval 83-87. Distribusi ini memberikan gambaran yang lebih ringkas mengenai bagaimana sebaran skor *posttest* peserta dalam rentang-rentang tertentu. Data tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik *Posttest*

### Uji Prasyarat Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 20*. Hasilnya disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 menyajikan hasil uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel untuk keterampilan menulis teks prosedur pada *pretest* dan *posttest*.

Tabel 7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|  |                       | <i>PRETEST</i> |
|--|-----------------------|----------------|
| <i>N</i>                               |                       | 30             |
| <i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i> | <i>Mean</i>           | 73.8667        |
|  | <i>Std. Deviation</i> | 5.00850        |
| <i>Most Extreme Differences</i>        | <i>Absolute</i>       | .165           |
|  | <i>Positive</i>       | .146           |
|  | <i>Negative</i>       | -.165          |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>            |                       | .903           |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>          |                       | .388           |

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang tersaji dalam Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa data *pretest* untuk variabel yang diuji berjumlah 30 responden ( $N=30$ ). Data ini memiliki Mean sebesar 73.87 dan standar deviasi sebesar 5.01. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai statistik Z sebesar 0.903 dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.388. Karena nilai signifikansi (0.388) lebih besar dari nilai alpha yang umum digunakan (misalnya 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data *pretest* tidak berbeda signifikan dengan distribusi normal. Dengan kata lain, asumsi normalitas untuk data *pretest* terpenuhi.

Tabel 8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|  |                       | <i>POSTTEST</i> |
|--|-----------------------|-----------------|
| <i>N</i>                               |                       | 30              |
| <i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i> | <i>Mean</i>           | 79.4667         |
|  | <i>Std. Deviation</i> | 6.53760         |
| <i>Most Extreme Differences</i>        | <i>Absolute</i>       | .202            |
|  | <i>Positive</i>       | .202            |
|  | <i>Negative</i>       | -.189           |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>            |                       | 1.107           |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>          |                       | .173            |

Tabel 8 menyajikan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk data *posttest*. Jumlah responden (N) yang dianalisis adalah 30. Rata-rata (Mean) skor *posttest* adalah 79.47 dengan standar deviasi sebesar 6.54. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai statistik Z sebesar 1.107 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.173. Mengingat nilai signifikansi (0.173) lebih besar dari nilai alpha yang umum digunakan (misalnya 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data *posttest* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas untuk data *posttest* juga terpenuhi.

## Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 9 Paired Samples Test**

|        |                    | Paired Differences |                |                 |   | t        | df    | Sig. (2-tailed) |       |
|--------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|-------|-----------------|-------|
|        |                    | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |          |       |                 |       |
|        |                    |                    |                |                 | Lower                                     |          |       |                 | Upper |
| Pair 1 | PRETEST - POSTTEST | -5.60000           | 7.61849        | 1.39094         | -8.4447                                   | -2.75521 | 4.026 | 29              | .000  |

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 4.026 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05, karena nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* siswa. Dengan kata lain, model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pontianak.

Penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis teks prosedur siswa setelah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Peningkatan rata-rata skor dari 69.87 pada *pretest* menjadi 79.57 pada *posttest* serta hasil uji-*t* berpasangan yang signifikan (Sig. 0.000) secara jelas membuktikan efektivitas model *Picture and Picture*.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pontianak. Peningkatan ini tampak pada kemampuan siswa dalam mengorganisasi langkah-langkah instruksi secara logis, penggunaan bahasa yang lebih tepat, serta penyusunan teks yang lebih runtut dibandingkan sebelum model diterapkan (Devi et al., 2018). Berdasarkan wawancara dengan guru, terlihat bahwa siswa menjadi lebih termotivasi untuk menulis karena terbantu dengan media gambar yang konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami struktur teks prosedur (Ikhsan et al., 2022). Observasi di kelas juga menunjukkan adanya pergeseran pola pembelajaran dari yang semula pasif menuju interaksi yang lebih aktif, di mana siswa secara berkelompok mampu mendiskusikan urutan langkah berdasarkan gambar sebelum dituangkan dalam bentuk teks. Dokumentasi hasil tulisan siswa mengonfirmasi hal tersebut, terlihat adanya peningkatan kualitas teks dari segi koherensi maupun kelengkapan instruksi. Fakta ini sejalan dengan temuan Graham et al., (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan media visual mampu memperkuat daya ingat siswa terhadap struktur teks sekaligus mempermudah proses penyusunan kalimat instruksional. Lebih jauh, temuan ini juga konsisten dengan hasil

penelitian Yunus et al., (2021) yang menegaskan bahwa gambar dapat berfungsi sebagai scaffolding yang efektif dalam membantu siswa menulis teks prosedur secara sistematis. Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa substansi hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa model Picture and Picture bukan hanya mendukung pemahaman isi teks, tetapi juga secara nyata meningkatkan keterampilan menulis melalui mekanisme pembelajaran berbasis visual yang sistematis (Hasmi & Pohan, 2021).

Jika dibandingkan dengan penelitian lain yang relevan, hasil penelitian ini menunjukkan keunggulan tersendiri. Beberapa penelitian terdahulu, misalnya yang dilakukan oleh Ramadhani dan Nasution (2021), menemukan bahwa penggunaan gambar dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, namun belum sepenuhnya mengukur secara rinci keterampilan menulis teks prosedur (Simatupang, 2020). Penelitian ini melampaui temuan tersebut dengan menunjukkan secara empiris bahwa model Picture and Picture bukan hanya berdampak pada motivasi, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kualitas teks prosedur yang dihasilkan siswa, baik dari segi struktur maupun isi. Demikian pula, studi oleh Zulkarnain (2020) memperlihatkan efektivitas model Picture and Picture dalam meningkatkan pemahaman konsep di mata pelajaran sains, sedangkan penelitian ini mengonfirmasi keberhasilan model tersebut dalam ranah keterampilan menulis bahasa Indonesia. Hal ini memperluas cakupan pemanfaatan model tersebut ke dalam bidang literasi, yang sebelumnya relatif kurang mendapat perhatian. Selain itu, penelitian internasional oleh Graham et al., (2020) menekankan pentingnya integrasi strategi visual untuk memperbaiki kualitas menulis, namun lebih berfokus pada kajian meta-analisis lintas konteks pendidikan. Penelitian ini memberikan bukti konkret dalam lingkup lokal, yakni SMP Negeri 2 Kota Pontianak, sehingga memperlihatkan bagaimana strategi visual dapat diterapkan secara kontekstual dengan hasil yang konsisten. Bahkan, studi Yunus et al., (2021) yang meneliti penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis di Malaysia, hanya menyoroti peningkatan keterhubungan ide siswa, sementara penelitian ini menunjukkan bahwa keterhubungan ide tersebut juga bertransformasi menjadi peningkatan hasil teks prosedur yang lebih sistematis dan utuh (Sulsilawati & Usman, 2021). Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa penelitian ini memiliki kontribusi lebih dibandingkan penelitian lain, karena menggabungkan temuan tentang peningkatan motivasi, pemahaman struktur, dan kualitas produk tulisan siswa secara bersamaan.

Refleksi dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa tujuan awal, yakni mengetahui pengaruh model Picture and Picture terhadap keterampilan menulis teks prosedur, memberikan manfaat yang jauh melampaui sekadar pencapaian akademik. Temuan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya terbantu dalam menyusun teks prosedur secara runtut, tetapi juga mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam menulis (Agustin & Indihadi, 2020). Hal ini teridentifikasi dari wawancara dengan beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa kehadiran media gambar membuat mereka lebih mudah menuangkan ide, sehingga mengurangi rasa cemas dan kebingungan yang sering muncul saat diminta menulis tanpa panduan visual. Refleksi ini mengonfirmasi pendapat Graham dan Perin (2018) bahwa strategi pembelajaran berbasis visual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih suportif, sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam mengeksplorasi kemampuan menulisnya. Lebih jauh, manfaat lain yang muncul adalah adanya peningkatan interaksi sosial di kelas. Melalui diskusi kelompok dalam menyusun urutan gambar, siswa belajar bekerja sama, berbagi ide, dan memberikan masukan, yang pada gilirannya memperkaya hasil tulisan individu (Aminah, 2020). Fakta ini sejalan dengan hasil observasi bahwa siswa lebih terlibat aktif dibandingkan saat pembelajaran dengan metode konvensional. Penelitian oleh Yunus et al. (2021) juga menekankan bahwa penggunaan media visual tidak hanya mengembangkan

keterampilan kognitif, tetapi juga mendorong partisipasi sosial yang lebih baik di antara siswa. Dengan demikian, refleksi dari penelitian ini memperlihatkan manfaat ganda: di satu sisi mendukung keterampilan menulis sebagai kompetensi literasi inti, dan di sisi lain mengembangkan soft skills seperti kolaborasi dan komunikasi. Dari refleksi tersebut dapat dianalisis bahwa tujuan penelitian telah tercapai secara utuh. Model Picture and Picture tidak hanya memenuhi aspek pedagogis yang diharapkan, tetapi juga menghasilkan manfaat emosional dan sosial yang penting bagi perkembangan siswa secara holistik. Hal ini menandakan bahwa strategi pembelajaran berbasis visual memiliki relevansi jangka panjang dalam membentuk generasi yang lebih literat dan adaptif.

Implikasi dari hasil penelitian ini dapat dianalisis dalam tiga ranah utama, yakni ranah pedagogis, kurikulum, dan kebijakan pendidikan. Dari sisi pedagogis, temuan ini memperlihatkan bahwa model Picture and Picture efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis teks prosedur. Artinya, guru memiliki alternatif konkret yang dapat diterapkan di kelas untuk mengatasi kesulitan menulis yang dialami siswa. Penelitian ini memperkuat argumen Saddhono dan Slamet (2019) bahwa guru perlu berinovasi dalam mengintegrasikan media visual agar pembelajaran menulis tidak lagi monoton dan kaku, melainkan lebih interaktif dan mendukung kebutuhan belajar siswa. Dari sisi kurikulum, implikasi penelitian ini relevan dengan tuntutan Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya penguasaan keterampilan literasi sebagai kompetensi inti. Penerapan model Picture and Picture sejalan dengan arah kurikulum yang mendorong pembelajaran berbasis teks dan kontekstual, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perancangan perangkat ajar yang lebih variative (Hidayat, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari dan Andriani (2022), yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis media visual mampu mendukung capaian literasi kurikulum karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Sementara itu, dari perspektif kebijakan pendidikan, implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu mendorong penggunaan model pembelajaran inovatif yang teruji secara empiris dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar bagi kepala sekolah maupun dinas pendidikan untuk mengembangkan pelatihan guru, khususnya dalam pemanfaatan model berbasis visual seperti Picture and Picture. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga berpotensi memengaruhi praktik pendidikan di lapangan secara lebih luas.

Alasan mengapa hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menulis teks prosedur melalui penerapan model Picture and Picture dapat dianalisis dari aspek psikologis, pedagogis, dan linguistik. Dari sisi psikologis, penggunaan gambar mampu menurunkan hambatan afektif siswa yang biasanya muncul ketika mereka dihadapkan pada tugas menulis tanpa panduan. Gambar berfungsi sebagai stimulus konkret yang memicu ide, sehingga mengurangi kecemasan menulis dan meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Graham et al., 2020). Dari sisi pedagogis, model Picture and Picture menyediakan tahapan pembelajaran yang sistematis, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam mengurutkan gambar sebelum menuangkannya ke dalam teks. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan berpikir logis, tetapi juga memberi pengalaman belajar kolaboratif yang mendukung pemahaman struktur teks (Ramadhani & Nasution, 2021). Sementara itu, dari aspek linguistik, penggunaan gambar memudahkan siswa untuk memahami konsep kohesi dan koherensi dalam teks prosedur. Observasi kelas menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menghubungkan antar-langkah secara konsisten, karena representasi visual memberikan gambaran urutan yang jelas. Hal ini selaras dengan penelitian Yunus et al. (2021) yang menyatakan bahwa media visual dapat

berfungsi sebagai jembatan antara pemahaman ide dengan realisasi bahasa tertulis. Di samping itu, faktor kontekstual di SMP Negeri 2 Kota Pontianak juga berperan: siswa terbiasa dengan pendekatan pembelajaran konvensional, sehingga penerapan model baru berbasis visual memberi efek pembaruan yang signifikan. Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa keberhasilan penelitian ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil sinergi antara stimulus visual, strategi pedagogis aktif, dan dukungan kontekstual yang saling memperkuat. Kombinasi faktor tersebut menjelaskan mengapa hasil penelitian konsisten menunjukkan peningkatan keterampilan menulis siswa, baik dari segi struktur maupun kualitas isi teks prosedur.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat sejumlah aksi yang perlu diambil agar hasil yang diperoleh tidak berhenti pada tataran akademik, melainkan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dalam praktik pendidikan. Pertama, guru bahasa Indonesia perlu mengintegrasikan model *Picture and Picture* ke dalam perencanaan pembelajaran, tidak hanya sebagai variasi sesekali, tetapi sebagai strategi rutin yang terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Saddhono dan Slamet (2019) yang menekankan pentingnya inovasi strategi pengajaran untuk memperkuat kompetensi literasi. Kedua, sekolah perlu menyediakan dukungan berupa media visual yang memadai serta pelatihan guru agar implementasi model ini berjalan optimal. Penelitian Lestari dan Andriani (2022) menegaskan bahwa ketersediaan sarana pendukung dan kompetensi guru dalam memanfaatkan media visual sangat menentukan keberhasilan strategi pembelajaran. Selain itu, pada level kebijakan, dinas pendidikan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk menyusun program peningkatan kapasitas guru melalui workshop atau pelatihan terkait penggunaan model pembelajaran berbasis visual. Graham et al. (2020) menekankan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran menulis tidak hanya ditentukan oleh model yang dipilih, tetapi juga oleh konsistensi guru dalam menerapkannya secara berkesinambungan. Oleh karena itu, aksi lanjutan yang bersifat struktural menjadi sangat penting. Di samping itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas model *Picture and Picture* pada jenis teks lain atau pada tingkat pendidikan berbeda, sehingga kontribusi penelitian semakin luas dan komprehensif. Dengan demikian, aksi nyata yang dapat diambil adalah mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kebijakan sekolah maupun praktik kelas secara konsisten, menyediakan dukungan pelatihan guru, dan memperluas ruang lingkup penelitian ke konteks lain. Langkah-langkah ini diyakini mampu memperkuat keberlanjutan manfaat penelitian serta mendukung peningkatan kualitas literasi siswa secara berkesinambungan.

## **SIMPULAN**

Temuan paling mengejutkan dari penelitian ini adalah kenyataan bahwa penggunaan model *Picture and Picture* ternyata tidak hanya sekadar meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam menulis teks prosedur, melainkan juga memunculkan perubahan signifikan pada pola berpikir, motivasi belajar, dan cara mereka berkolaborasi dalam kelas. Selama ini banyak pihak menganggap kesulitan menulis siswa hanya berkaitan dengan keterbatasan kosakata atau kemampuan tata bahasa, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akar masalah justru terletak pada kurangnya media yang mampu membantu siswa mengorganisasikan ide mereka secara logis dan runtut. Dengan menghadirkan rangkaian gambar yang harus diurutkan, siswa terdorong untuk berpikir sistematis, memahami hubungan antar-langkah, lalu menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang lebih jelas dan koheren. Lebih mengejutkan lagi, perubahan yang terjadi bukan hanya terukur dalam produk tulisan, tetapi juga tampak dalam peningkatan interaksi sosial di kelas, di mana siswa lebih berani berdiskusi,

bertanya, dan menyampaikan pendapat. Hal ini menegaskan bahwa model Picture and Picture tidak hanya berdampak pada keterampilan menulis, melainkan juga pada pembentukan karakter belajar aktif, yang sebelumnya sering dianggap sulit dicapai melalui metode konvensional. Dengan demikian, temuan penelitian ini menggeser paradigma bahwa kesulitan menulis prosedur semata-mata karena lemahnya aspek linguistik, melainkan karena kurangnya pendekatan visual yang memadai untuk mengorganisasi pemahaman siswa.

Nilai lebih dari penelitian ini terletak pada kontribusinya yang ganda, baik secara teoretis maupun praktis, dalam pengembangan keilmuan di bidang pendidikan bahasa Indonesia. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang model pembelajaran berbasis visual dengan menunjukkan efektivitas Picture and Picture dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur, sesuatu yang selama ini lebih sering diaplikasikan pada bidang sains dan IPS. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan keilmuan dengan menegaskan bahwa pendekatan berbasis visual tidak terbatas pada pemahaman konsep faktual, tetapi juga sangat relevan untuk penguasaan keterampilan literasi. Sementara itu, secara praktis penelitian ini memberi arah baru bagi guru dalam mengelola pembelajaran menulis. Guru memperoleh bukti empiris bahwa penggunaan gambar bukan sekadar media pendukung, melainkan strategi inti yang dapat memperbaiki kualitas hasil tulisan siswa secara signifikan. Hasil ini juga dapat dijadikan dasar bagi sekolah maupun dinas pendidikan untuk mengintegrasikan strategi berbasis visual ke dalam kurikulum atau program pelatihan guru. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya berhenti pada tataran akademik, tetapi juga memberikan manfaat aplikatif nyata di ruang kelas, sehingga pengembangan kompetensi literasi siswa dapat berlangsung lebih cepat, terukur, dan menyenangkan.

Meskipun penelitian ini berhasil mencapai tujuan dan menghasilkan temuan penting, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan refleksi untuk pengembangan penelitian berikutnya. Keterbatasan pertama terletak pada konteks penelitian yang hanya dilakukan di satu sekolah, yakni SMP Negeri 2 Kota Pontianak, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke seluruh sekolah dengan kondisi sosial dan budaya berbeda. Keterbatasan lain terletak pada fokus penelitian yang hanya menguji keterampilan menulis teks prosedur, sementara masih banyak jenis teks lain dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seperti teks narasi, eksposisi, atau argumentasi, yang mungkin juga relevan untuk ditingkatkan melalui model Picture and Picture. Namun, keterbatasan ini bukanlah kelemahan, melainkan peluang bagi penelitian berikutnya untuk memperluas ruang lingkup kajian. Misalnya, peneliti lain dapat mencoba menerapkan model ini pada jenjang pendidikan berbeda, baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah atas, atau mengombinasikannya dengan strategi pembelajaran lain untuk melihat efektivitas yang lebih luas. Dengan demikian, keterbatasan penelitian ini justru membuka ruang pengembangan ilmu yang lebih kaya, sekaligus menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan jejak kajian ini dalam konteks yang lebih variatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. H., & Indihadi, D. (2020). Analisis keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 83-92. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.26373>
- Aminah, S. (2020). Pembelajaran menulis teks prosedur dengan model "picture and picture". *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1), 34-42.
- Cahyani, A. D. (2021). Penerapan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 112–123. <https://doi.org/10.26740/jpbsi.v6n2>

- Devi, P. C., Hudiyo, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). Pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran discovery learning menggunakan media audio visual (video) di kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 101-114. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.13>
- Graham, S., & Perin, D. (2018). Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools. *Alliance for Excellent Education*. <https://all4ed.org/reports-factsheets/writing-next-effective-strategies-to-improve-writing-of-adolescents-in-middle-and-high-schools>
- Graham, S., Liu, X., Bartlett, B., Ng, C., Harris, K. R., Aitken, A., Barkel, A., ... & Ng, E. (2020). Effectiveness of literacy instruction for upper elementary students: A meta-analysis. *Reading Research Quarterly*, 55(4), 523–565. <https://doi.org/10.1002/rrq.302>
- Hasmi, L., & Pohan, R. S. D. (2021). Penggunaan model pembelajaran cooperative script terhadap keterampilan menulis teks prosedur. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 5(1), 51-60. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2920>
- Hidayat, M. T. (2020). Pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode discovery learning pada siswa kelas VII Smp Negeri 1 Langsa. *Jurnal Samudra Bahasa*, 3(1), 45-51. <https://doi.org/10.33059/jsb.v3i1.2208>
- Ikhsan, M. A., Septyanti, E., & Zulhafizh, Z. (2022). Kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Pancasila Kecamatan Tanjung Beringin. *Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 4(1), 13-18. <http://dx.doi.org/10.31258/jtuah.4.1.p.13-18>
- Jasmine, K. (2024). *Metodologi penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Bekasi.
- Kartini, A., Sari, D. E., Youpika, F., Syihabuddin, S., & Damaianti, V. (2022). Pengembangan instrumen menulis puisi melalui aplikasi 'PAP' berbasis android. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 349–361. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21337>
- Lesmana, E. D., & Lubis, F. (2021). Efektivitas model pembelajaran ARCS terhadap kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMPN 11 Medan. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 170–187. <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.13989>
- Lestari, W., & Andriani, N. (2022). Literasi menulis siswa SMP dalam perspektif kurikulum: Tantangan dan solusi pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 45–57. <https://doi.org/10.33394/jipbi.v10i1.5567>
- Marwiyah, N., Said, A., & Mukrim, M. (2025). Teaching writing procedure text through pictures to grade IX B students at MTs Negeri 4 Kota Palu. *Journal of Language and Education Research*, 8(1), 67–77. <https://www.researchgate.net/publication/393062926>
- Nasution, F., Batubara, H. H., & Rahmayana, R. (2021). Increasing students' ability in writing procedure text through learning model Pictures and Pictures. *International Journal of Education and Humanities*, 5(3), 214–221. <https://www.researchgate.net/publication/367794566>
- Rahmayantis, M. D., & Nurlailiyah, N. (2021). Pengembangan materi bahan ajar menulis puisi dengan menggunakan teknik pemodelan di SMPN 1 Tulungagung. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 243–254. <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.14025>
- Ramadhani, R., & Nasution, D. (2021). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa SMP. *Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra*, 9(2), 98–107. <https://doi.org/10.21009/edukasibahasa.v9i2>

- Saddhono, K., & Slamet, Y. (2019). Strategi pembelajaran bahasa berbasis teks: Implikasi pada pengajaran menulis. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 39(1), 55–64. <https://doi.org/10.21009/bahastra.v39i1>
- Saputra, A. D., Fauziah, F. N., & Suwandi, S. (2022). Pemanfaatan materi ajar bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal di SMA Negeri 1 Karanganyar. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 335–348. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21726>
- Simatupang, Y. J. (2020). Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur dengan model pembelajaran pair check. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 191–206. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1139>
- Soleh, D. (2021). Penggunaan model pembelajaran project based learning melalui google classroom dalam pembelajaran menulis teks prosedur. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), 137–143. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i2.239>
- Sugiyono, P.D. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Alfabeta.
- Suhartina, E. (2021). Analisis kesulitan menulis teks prosedur siswa SMP Negeri di Sulawesi Selatan. *Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 120–129. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik>
- Sulsilawati, E., & Usman, U. (2021). Pengaruh penggunaan media YouTube terhadap keterampilan menulis teks prosedur. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–6.
- Susandi, S., & Rachman, A. K. (2021). Keterampilan menulis cerpen dengan teknik ubah diary mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 274–285. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i2.9754>
- Yunus, M. M., Salehi, H., & Chenzi, C. (2021). Integrating visual media in ESL writing: Enhancing learners' performance in procedure texts. *International Journal of Instruction*, 14(3), 145–160. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1439a>
- Zulkarnain, I. (2020). Efektivitas model Picture and Picture dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP. *Jurnal Edutech*, 19(2), 101–110. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech>